

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan sarana penting untuk memilih wakil-wakil rakyat yang benar-benar akan bekerja mewakili mereka dalam proses pembuatan kebijakan negara (Meidial, 2013). Pemilu dilakukan untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, dan pemilihan kepala daerah (Pilkada) untuk memilih Gubernur atau Walikota atau Bupati beserta wakilnya. Wilayah Indonesia yang sangat luas dan banyak daerah yang sulit dijangkau menyebabkan hasil perolehan suara membutuhkan waktu yang lama. Proses perhitungan suara oleh lembaga resmi, seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU), meskipun sudah memakai sistem teknologi informasi yang canggih dan berbiaya mahal namun biasanya baru dapat diketahui dua minggu hingga satu bulan setelah pemilihan. Para pendukung calon kesulitan untuk mengetahui perkembangan suara calon, tidak menutup kemungkinan juga mereka memiliki waktu untuk melakukan kecurangan yaitu dengan memanipulasi hasil perhitungan suara. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan perhitungan cepat atau yang biasa disebut dengan *Quick Count*.

Menurut Wikipedia, *Quick Count* atau hitung cepat adalah sebuah metode verifikasi hasil pemilihan umum yang dilakukan dengan menghitung persentase hasil pemilu di Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang dijadikan sampel. Jika dilakukan dengan benar, hasil *Quick Count* tidak akan berbeda jauh dari hasil resmi pemilihan yang diumumkan oleh KPU. *Quick Count* dapat menghasilkan hasil perhitungan suara dengan cepat lebih cepat. Setidaknya empat

Putri Noviyandari, 2014

ANALISIS QUICK COUNT DENGAN MENGGUNAKAN METODE SAMPLING BERKELOMPOK  
(STUDI KASUS PEMILU WALIKOTA BANDUNG 2013)

jam setelah perhitungan suara, masyarakat sudah dapat mengetahui pemenang pemilihan.

*Quick Count* ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode sampling. Terdapat tiga jenis metode sampling, yaitu sampling acak sederhana, sampling berstrata, dan sampling berkelompok. Ketiga metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pada sampling acak sederhana, akan sulit dilakukan jika data yang akan diolah sangat banyak karena prosesnya yang cukup panjang. Pada sampling berstrata, jika data yang akan dianalisis cenderung bersifat homogen, metode ini akan sulit dilakukan untuk mengklasifikasikan populasi berdasarkan karakteristiknya. Pada sampling berkelompok, kita dapat lebih meminimalisir waktu, tenaga dan biaya penelitian karena penarikan sampel pada metode ini tidak langsung ke elemen, tetapi terlebih dahulu melalui kelompok elemen (unit sampling).

Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis akan membahas analisis *Quick Count* dengan menggunakan sampling berkelompok pada Pemilu Walikota Bandung 2013.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan beberapa masalah dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana tingkat akurasi hasil *Quick Count* jika dibandingkan dengan hasil resmi Pemilu dari KPU?
2. Bagaimana tingkat presisi hasil *Quick Count* jika dibandingkan dengan hasil resmi Pemilu dari KPU?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat akurasi hasil *Quick Count* jika dibandingkan dengan hasil resmi Pemilu dari KPU.

Putri Noviyandari, 2014

ANALISIS QUICK COUNT DENGAN MENGGUNAKAN METODE SAMPLING BERKELOMPOK  
(STUDI KASUS PEMILU WALIKOTA BANDUNG 2013)

2. Mengetahui tingkat presisi hasil *Quick Count* jika dibandingkan dengan hasil resmi Pemilu dari KPU.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penulisan skripsi ini yaitu:

1. Penggunaan sampling berkelompok untuk menganalisis *Quick Count*.
2. Studi kasus yang digunakan yaitu Pemilu Walikota Bandung 2013.

#### **1.5 Manfaat Penulisan**

Terdapat beberapa manfaat dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penulisan skripsi ini secara teoritis adalah menambah wawasan tentang Sampling berkelompok melalui penerapannya untuk Pemilu Walikota Bandung 2013.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penulisan skripsi ini secara praktis adalah membantu lembaga-lembaga resmi di Indonesia dalam proses *Quick Count* pada Pemilu Walikota Bandung 2013.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini yaitu:

##### **BAB I      Pendahuluan**

Mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan masalah, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

##### **BAB II     Kajian Pustaka**

Mengemukakan mengenai Metode *Quick Count*, dan teori-teori lain yang mendukung penjelasan pada BAB III.

Putri Noviyandari, 2014

*ANALISIS QUICK COUNT DENGAN MENGGUNAKAN METODE SAMPLING BERKELOMPOK  
(STUDI KASUS PEMILU WALIKOTA BANDUNG 2013)*

**BAB III Metode Sampling Berkelompok**

Menjelaskan mengenai cara menentukan sampel untuk perhitungan *Quick Count* dengan menggunakan Metode Sampling berkelompok.

**BAB IV Studi Kasus**

Berisi simulasi kasus penentuan sampel untuk perhitungan *Quick Count* dan menganalisis keakuratan perhitungan *Quick Count* dibandingkan hasil resmi Pemilu dari KPU.

**BAB V Kesimpulan dan Saran**

Berisi rangkuman keseluruhan hasil pembahasan dalam bentuk kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**Putri Noviyandari, 2014**

**ANALISIS QUICK COUNT DENGAN MENGGUNAKAN METODE SAMPLING BERKELOMPOK  
(STUDI KASUS PEMILU WALIKOTA BANDUNG 2013)**